

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pasti dihadapkan pada problematika hidup yang beragam. Masalah yang ringan biasanya dapat segera teratasi dengan mudah. Sedangkan yang berat kerap kali sangat sulit dicari jalan keluarnya sehingga tidak jarang menimbulkan stres (tekanan) yang berkepanjangan. Stres muncul karena keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang tersebut terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi stressor yang timbul. Tingkat stres seseorang dipengaruhi oleh strategi coping yang digunakan oleh individu. setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda dalam mengatasi stres akibat penyakit yang dideritanya kemampuan adaptasi terhadap stres (coping) dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, kepribadian dan harga diri. Ketika individu dinyatakan terinfeksi HIV, sebagian besar menunjukkan perubahan karakter psikososial yaitu hidup stress, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial dan perubahan perilaku. Masalah psikis orang dengan HIV/AIDS yaitu integritas ego dan respon psikologis. Masalah psikologis dan sosial harus diperhatikan karena gejala-gejala yang ditimbulkan dan juga ketidakmampuan karena sakit akan mengancam identitas yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam peran, mengubah citra tubuh dan mengganggu gaya hidup yang ada pada

saat itu, mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Koping yang efektif menempati tempat yang penting terhadap daya tahan tubuh. Penolakan tubuh terhadap gangguan maupun serangan suatu penyakit baik bersifat fisik maupun psikis, sosial, spiritual. Perhatian terhadap koping tidak hanya terbatas pada sakit yang ringan tetapi penekanannya pada kondisi sakit yang berat salah satunya penyakit HIV/AIDS (Nursalam, 2008) dalam *Jurnal Keperawatan Jiwa: gambaran strategi koping pasien HIV/AIDS di Poliklinik Napza 2014*.

AIDS (Acquired immunodeficiency syndrome) merupakan kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV (Human immunodeficiency virus). AIDS sering bermanifestasi dengan munculnya berbagai penyakit infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya (Kemenkes RI, 2011). Jumlah orang yang terinfeksi HIV terus meningkat pesat dan tersebar luas di seluruh dunia, saat ini tercatat 34 juta orang di dunia mengidap virus HIV/AIDS yang mayoritas tersebar di negara-negara berkembang (WHO, 2013). Di Indonesia, sejak ditemukan pertama kali kasus HIV pada tahun 1987 hingga bulan Juni 2013, dilaporkan penderita HIV sebanyak 108.600 kasus, dan AIDS 43.667 HIV-AIDS di Jawa Barat menempati peringkat ketiga tertinggi di Indonesia, setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur (Kemenkes RI, 2013). Data Juni 2013, 8161 penduduk Jawa Barat positif terjangkit HIV, dan 4131 merupakan penderita AIDS. 25 persen penderita diantaranya

merupakan usia produktif, antara 15-24 tahun. Data kota Bogor berdasarkan laporan KPAD tahun 2012 tercatat penderita HIV sebanyak 1693 kasus dan penderita AIDS sebanyak 949 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Yayasan Cahaya Kasih Peduli tanggal 21 Desember 2019 didapatkan jumlah 20 orang pengidap HIV/AIDS. Didapatkan informasi jika orang yang pengidap HIV/AIDS di yayasan cahaya peduli kasih ini kebanyakan perempuan yang terkena HIV/AIDS dikarenakan korban tertular dari pasangan. Dengan menularkan lewat hubungan suami istri. Kebanyakan korban tidak mengetahui jika pasangannya mengidap HIV/AIDS dan terdeteksi setelah muncul gejala-gejala yang dialaminya. Dan kebanyakan pengidap HIV/AIDS disini menghadapi permasalahan seperti penolakan di lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan sosial setelah mengetahui bahwa menderita penyakit HIV/AIDS yang virusnya menular, sehingga banyak penderita yang mengisolasi diri, putus asa merasa dirinya sudah tidak berharga, banyak pengidap HIV/AIDS yang tidak bekerja sehingga banyak yang mengalami permasalahan ekonomi.

Oleh karena itu untuk mengetahui Gambaran Strategi Koping pada pengidap HIV/AIDS perlu diberikan pengarahan dan edukasi mengenai bagaimana strategi koping yang dilakukan oleh penderita HIV/ODHA di yayasan cahaya peduli kasih. Berdasarkan latar belakang di atas, maka

peneliti tertarik melakukan penelitian "Bagaimana Strategi stress coping Pada Pengidap HIV/AIDS Di Yayasan Cahaya Peduli Kasih Turen".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Strategi stressCoping pada pengidap HIV/AIDS di yayasan cahaya kasih peduli (WPA) Turen?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Copingstress pada pengidap HIV/AIDS di yayasan cahaya kasih peduli (WPA) Turen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan jiwa. Serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintergerasikan dalam pembelajaran terkait ilmu keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Yayasan WPA Turen

Hasil penelitian ini dapat membantu untuk menangani penderita HIV/AIDS dalam menghadapi problem yang timbul pada penderita HIV/AIDS

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sekaligus memberikan tinjauan psikologis pada penderita dan penderita mampu menghadapi dan memaknai problem yang muncul pada dirinya.